

**Arabic Language Learning Media in Schools Reviewed from the
Perspective of Neuroscience/ Media Pembelajaran Bahasa Arab di
Sekolah Ditinjau dari Neurosains**

Mohammad Jailani

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

m.jailani@isimupacitan.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze neuroscience-based Arabic language learning media with the goal of facilitating the retention of vocabulary (*mufrodat*) and proficiency in oral expression (*muhadasah*). This study is a qualitative literature review. Data is collected through a review of relevant literature from reputable scientific journals and books related to the research. The researcher also supplements secondary data with field data obtained through interviews and observations. The research is conducted at SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Data analysis is carried out using content analysis with the addition of data display, reduction, and verification techniques. The results of this research indicate that neuroscience-based Arabic language learning media is effective in meeting the needs of students by simplifying the Arabic learning process, facilitating vocabulary learning (*mufrodat*) more quickly, and improving reading, writing, listening, and speaking skills (*muhadasah*). Neuroscience-based Arabic language learning materials emphasize a brain-centered approach to learning Arabic, utilizing the brain's abilities in intellectual growth and tranquility. Learning resources based on neuroscience often take the form of multimedia or instructional videos designed to stimulate the brain as the focal point for mastering Arabic for students. These videos present Arabic content and vocabulary that is easily digestible and suitable for everyday learning, both in the classroom and at home. With the emergence of the COVID-19 pandemic, the transition to online learning has created physical distance between students and teachers, resulting in limited interaction and guidance. Consequently, many students are experiencing difficulties in understanding Arabic language concepts.

Keywords: Arabic, Covid-19, Media Teaching, Student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis media pembelajaran Bahasa Arab berbasis neurosains. Dengan tujuan mempermudah retensi *mufrodat* dan keterampilan *muhadasah*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pada jenis kajian Pustaka. Data dikumpulkan melalui peninjauan literatur yang relevan pada jurnal ilmiah yang beriputasi dan buku yang relevan dengan penelitian. Peneliti juga menambah data sekunder dengan data lapangan yang itu melalui wawancara dan observasi. Setting penelitian yaitu di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Analisis data dilakukan

dengan analisis isi (*content*) dengan menambahkan teknik display, reduksi, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Bahasa Arab berbasis neurosains efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa dengan menyederhanakan proses belajar Bahasa Arab, memfasilitasi pembelajaran kosakata (mufrodat) dengan lebih cepat, dan meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis, mendengar, serta berbicara (muhadasah). Materi pembelajaran Bahasa Arab berbasis neurosains menekankan pendekatan berpusat pada otak dalam belajar Bahasa Arab, memanfaatkan kemampuan otak dalam pertumbuhan intelektual dan ketenangan. Sumber daya pembelajaran Bahasa Arab berbasis neurosains seringkali berupa multimedia atau video pembelajaran, yang dirancang untuk merangsang otak sebagai titik fokus dalam penguasaan Bahasa Arab bagi siswa. Video pembelajaran ini menyajikan konten Bahasa Arab dan kosakata yang mudah dicerna dan cocok untuk pembelajaran sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di rumah. Dengan munculnya pandemi COVID-19, peralihan ke pembelajaran online telah menciptakan jarak fisik antara siswa dan guru, yang mengakibatkan interaksi dan bimbingan yang terbatas. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan memahami konsep Bahasa Arab.

Kata kunci: Bahasa Arab, Covid-19, Media Pengajaran, Neurosains, siswa

Pendahuluan

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah belum di responnya pembelajaran bahasa Arab secara baik oleh peserta didik. Pembelajaran bahasa Arab yang kian hari, kian detik, bahkan kian bulan semakin berkembang mengikuti Langkah berkembangnya kurikulum Pendidikan yang diperlukan oleh Kementerian Agama dalam urusan pendidikan Islam yang berkaitan dengan pelajaran bahasa (output mata pelajaran wajib). Peserta didik semakin tertinggal menjadikannya belum bisa memahami belajar bahasa Arab (Suyadi et al., 2022a). Berdampak kepada peserta didik kurangnya daya minat belajar dan pembelajaran bahasa Arab terkesan monoton dan membosankan (Ramadhan, 2020). Majunya teknologi dan informasi secara pesat belum relevan dengan pembelajaran bahasa Arab di masa revolusi industry 5.0. karena guru atau ustadz belum kreatif dalam proses belajar mengajar tidak memanfaatkan adanya teknologi tersebut (Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, 2020). Terlebih pada sekolah dan lembaga Muhammadiyah, khususnya di sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Selama ini, penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab hanya berimplikasi terhadap pemanfaatan pembelajaran berbasis modul pengajaran (Ritonga, Widodo, et al., 2021). Sesuai esensi penelitian terdahulu, contoh misal yang telah di kaji oleh Baharudin dalam penelitiannya mengkaji tentang ketidak efektifan metode pembelajaran

konvensional yang dipandang peserta didik secara fakta di kelas monoton. Dalam hasil penelitiannya Baharudin solusi yang diberikan dalam penelitiannya adalah pembelajaran bahasa Arab dengan metode *game learning* hasil penelitian menunjukkan bahwa "*guru sebagai fasilitator serta pembuat konten dapat menambahkan elemen dalam bentuk video, gambar dan teks dan siswa dapat mengaksesnya melalui smartphne atau computer*" (Bahrudin et al., 2021).

Penelitian sebelumnya juga pernah di kaji oleh Ilfan Fauzi dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa pemanfaatan Neurosains dalam Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab, penelitian ini lebih mengarah kepada pemanfaatan Neurosains sebagai pengembangan kurikulum Pendidikan bahasa Arab sejalan problematika bahwa secara pasalnya, pemanfaatan fungsional otak ini dapat mempengaruhi kinerja akal dan desain pemikiran guru dalam mengimplementasikan kurikulum bahasa Arab. Dalam hasil penelitiannya ia menjawab bahwa otak sebagai unsur optimalisasi belajar peserta didik dan otak sebagai substansi dalam kurikulum Pendidikan bahasa Arab.

Terakhir penelitian yang relevan dan masih fresh, Mahyudin Ritonga, hampir sama tentang pembelajaran bahasa Arab akan tetapi objek penelitian ini lebih di arahkan secara implisit terhadap pembelajaran bahasa Arab anak usia dini. Penelitian tersebut merupakan penelitian kajian literatur berdasarkan hasil penelitiannya ia menawarkan pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter sejalan dengan masalah penelitiannya adalah dengan tumbuh kembangnya anak perlu pengarahan dan pelatihan khususnya berkaitan dengan bahasa Arab hal yang diperlukan adalah peserta didik lebih kompleksitas dan komprehensif dalam memberi model pembelajaran yang berbasis nilai karakter sekedar contoh pembelajaran berbasis lagu, dan berbasis game (Ritonga, Kustati, et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang ada, mengacu pada penelitian sebelumnya penelitian ini bisa disebutkan berbeda dan masih baru. Mengingat novelty pada penelitian ini adalah peneliti memberi alternatif pembelajaran bahasa Arab yang berbasis media pembelajaran bahasa Arab dengan perspektif Neurosains. Media pembelajaran bahasa Arab berbasis Neurosains sangat penting diterapkan sebagai implementasi pembelajran peserta didik sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran yang sesuai dengan situasi kondisi otak siswa dengan kata lain dengan pendekatan fungsi otak yang dibantu oleh media (video pembelajran). Peneliti memberi tawaran alternatif berupa media pembelajaran bahasa Arab yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mengenyoykan siswa dalam belajar. Media

pembelajaran bahasa Arab Berbasis neurosains mengacu pada pendekatan neurosains atau edutainment yang di dapatkan bahwa siswa belajar bahasa arab menyenangkan dan memudahkan. Mengingat penelitian terdahulu banyak di antara mereka fokus pada teknik pengajaran Adapun satu penelitian terdahulu media *game online learning*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus peneliti pada media pembelajaran namun media yang dikemas dengan nyanyian lagu pada mufradat, dan permainan *game / quis* pada kemampuan *kitabah* dan *qiroah*. Selebihnya pengajaran ini adalah di dukung dengan respons otak kanan atau otak kiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengalisis media pembelajaran bahasa Arab yang di tinjau dari sudut pandang neurosains. Peneliti memberi tawaran dan menyediakan alternatif pendekatan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Neurosains. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam memahami bahasa Arab. Pendekatan ini disesuaikan dengan preferensi dan gaya belajar peserta didik, dengan memanfaatkan kedua sisi otak (otak kanan dan otak kiri) serta fokus pada pembelajaran yang lebih mudah dan menyenangkan (Suyadi et al., 2021). Metode pembelajaran alternatif ini lebih menekankan penggunaan media pembelajaran (Zefriando, 2021), yang mengintegrasikan materi pembelajaran dengan prinsip-prinsip neurosains (Neuro-media). Pendekatan ini telah menjadi perbincangan dan menjadi sangat dikenal di kalangan peneliti dan akademisi, terutama dalam konteks penelitian ilmiah dan pendidikan.

Penelitian ini dilandaskan pada argumen bahwa banyak siswa menginginkan metode pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dan kreatif, yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sejauh ini, pembelajaran bahasa Arab masih mengandalkan buku teks sebagai sumber materi (Winarto et al., 2020). Metode yang digunakan cenderung konvensional, dengan peran guru yang lebih dominan dibandingkan siswa (Ibrahim, 2017). Selain itu, materi yang diajarkan cenderung kurang inovatif dan tidak mengikuti perkembangan yang diharapkan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Sitohang, 2019). Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran bahasa Arab sebagai sumber materi untuk membantu siswa dalam memahami kosakata bahasa Arab dengan pendekatan neurosains (Fischer, 2008).

Metode Penelitian

Penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data melalui metode kajian pustaka atau library research (kajian Pustaka). Data diperoleh melalui pencarian literatur penelitian yang mencakup artikel, buku, jurnal ilmiah (baik nasional maupun internasional), serta analisis karya ilmiah yang fokusnya adalah media pembelajaran bahasa Arab berbasis Neurosains, seperti yang dikemukakan dalam penelitian oleh Saihu pada tahun 2020. Fokus penelitian ini adalah media pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan Neurosains. Sebagai data sekunder dan objek material dalam penelitian literatur ini peneliti menambahkan data di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yang diperkaya dengan hasil wawancara atau observasi, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono dan Arikunto Suharismi pada tahun 2017 (Sugiyono, 2017).

Data primer di dapatkan melalui pencarian di database Google Scholar dengan kata kunci seperti "Media Pembelajaran," "Bahasa Arab," dan "Neurosains." Hasilnya mencakup 50 artikel ilmiah, yang kemudian disaring oleh peneliti untuk memilih 20 artikel yang sesuai dengan tema penelitian. Selain itu, data juga diperoleh dari jurnal nasional dan internasional, buku-buku referensi, serta karya ilmiah seperti tesis dan disertasi, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maksudin pada tahun 2016. Selain sumber-sumber tertulis, penelitian ini juga mencakup informasi dari wawancara dengan guru dan peserta didik untuk memahami pengalaman dan kondisi siswa terkait kurangnya motivasi dalam belajar bahasa Arab (Arikunto, 2013).

Sedangkan data sekunder selain menguatkan pada data literatur peneliti juga menambahkan data lapangan yang melalui pengambilan datanya wawancara dan observasi yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta (Arikunto, 2010).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten untuk mengevaluasi apakah pendekatan berbasis Neurosains efektif dalam memudahkan dan meningkatkan kemampuan siswa, baik dalam berpikir logis maupun kemampuan berbahasa, seperti yang diuraikan oleh Sarah L. Weinberger-Litman pada tahun 2020. Hal ini berkaitan dengan implementasi pendekatan tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab yang belum umum diterapkan dan belum dikenalkan kepada siswa di berbagai tingkat pendidikan formal dan non formal, dengan implikasi yang lebih luas pada diskusi dalam konteks Pendidikan Islam dan bahasa Arab, sebagaimana disebut oleh Nabi pada tahun 2017 (Darmalaksana, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah, gap permasalahan dan analisis data yang di perkuat dengan metode penelitian, sehingga dapat di hasilkan hasil dan pembahasan di bawah ini:

Media Bahasa Arab Sebagai Pengajaran Bahasa Arab

Hadiyanto et al., (2020) Menyatakan bahwa pentingnya media pembelajaran sebagai pembelajaran bagi siswa atau pelajar di sekolah. Pembelajaran yang mudah di mengerti oleh siswa. Pembelajaran yang mudah dicerna dan mudah dikembangkan baik di sekolah maupun dilingkungan sekolah. pembelajaran yang mampu diterima oleh siswa di era kontemporer ini mudah didapati. Adanya kemajuan teknologi informasi dan sosial media yang mendukung sehingga siswa lebih dekat pada sosial media atau handpond yang digenggamnya. Oleh sebab itu, di perlukan media pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik.

Thohir et al., (2021) mengemukakan bahwa siswa mampu menerima materi dan konsentrasi mendengarkan menyimak mampu mencernah 10 menit hingga 20 menit selebihnya tidak fokus. Berdasarkan pengamatan, siswa mampu menyerap materi dengan baik serta mempertahankan konsentrasi dalam mendengarkan dan memahami selama periode sekitar 10 hingga 20 menit. Namun, setelah rentang waktu tersebut, terjadi penurunan fokus yang mengakibatkan kesulitan dalam menyerap informasi lebih lanjut. Sekedar contoh hasil observasi dan wawancara peneliti melakukan penelitian studi lapangan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Peneliti melakukan pengamatan dan interview bersama kelas X TITL dan guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. berikut hasil wawancara bersama peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru di sekolah sebelum menggunakan media bahasa Arab, dapat di tabulasikan data seperti berikut ini :

Tabel 1. Kemampuan siswa sebelum media neurosains

Maharah	Jurusan	Kelas	Nilai
Penguasaan kosa kata (mufradat)	TITL	X (Sepuluh)	60 %
Kemampuan membaca (qiro'ah)	TITL	X (Sepuluh)	65 %
Kemampuan menulis (kitabah)	TITL	X (Sepuluh)	70%
Kemampuan mendengarkan (istima')	TITL	X (Sepuluh)	65%
Kemampuan kalam	TITL	X (Sepuluh)	65 %

Berdasarkan data tabulasi di atas dapat di analisis bahwa hasil kemampuan yang kita liat sangat kecil hasil prosentase siswa. Baik dari kemampuan mufradatnya yang masih relatif rendah di bawah nilai standar pembelajaran. Nilai pembelajaran yang mengacu pada kurikulum pembelajarn pendidikan agama Islam atau pembelajaran Kemdikbud. Tentunya maharah atau kemampuan siswa yang lain perlu di beri imajinasi dan kreativitas dalam mengajar di kelas.

Oleh karena itu relevansi dan korelasi di era saat ini, sangat dibutuhkan pengajaran berbasis media pembelajaran. Pengajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang di dukung dengan media pembelajaran. Hal ini di respons hangat oleh (Arsyad, 2017) menyatakan bahwa sebagian masyarakat memiliki perbedaan pandangan terkait istilah media dan alat. Namun, banyak di antara mereka yang masih menganggap keduanya sama dan dapat dipertukarkan (*interchangeable*). Perbedaan antara media dan alat sebenarnya terletak pada fungsinya dan bukan pada unsur fisiknya. Suatu sumber belajar disebut sebagai alat peraga jika hanya digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Sedangkan, istilah media digunakan ketika sumber tersebut merupakan bagian integral dari seluruh proses atau kegiatan pembelajaran, dan ada pembagian tanggung jawab antara guru di satu sisi dan sumber lain (media) di sisi lain (Azhar Arsyad, 2021). Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium," yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, kata "media" atau "perantara" diistilahkan sebagai "wasa'ala," yang merupakan bentuk jamak dari "*wasilatan*."

Menurut Azhar Arsyad, yang dikutip oleh Nurul dalam artikelnya, media adalah alat bantu dalam pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran (Isnaini et al., 2020). Media dapat berupa visual, seperti kartu yang berisi gambar-gambar. Ada juga media berupa audio-visual, seperti video pembelajaran, film, dan sebagainya. Selain itu, media juga bisa berupa audio, seperti radio, kaset rekaman, dan sejenisnya. Maqfirlana (2019) menyatakan bahwa untuk memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa, diperlukan dukungan dan bantuan dari media pembelajaran (Maqfirlana et al., 2019).

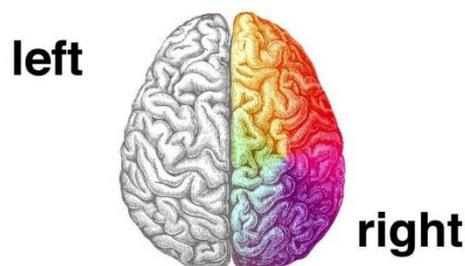
Afif (2019) dalam hasil penelitiannya mengutarakan bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang digunakan dalam konteks internasional, terutama dalam pertemuan-pertemuan, sidang-sidang, serta dokumen-dokumen Perserikatan Bangsa-

Bangsa (PBB) dan organisasi internasional lainnya (Hilmi, 2020). Oleh karena itu, kemahiran berbahasa Arab memiliki nilai penting bagi masyarakat global dan tidak terbatas hanya pada konteks keagamaan (Martan et al., 2021). Menurut (Sobirin et al., 2022) bahasa Arab adalah salah satu bahasa mayor di dunia yang digunakan oleh lebih dari 200 juta orang. Bahasa ini secara resmi digunakan di sekitar 22 negara di seluruh dunia. Karena merupakan bahasa dari Kitab Suci dan pedoman agama umat Islam di seluruh dunia, bahasa Arab memiliki nilai yang sangat penting bagi semua orang di dunia, terutama sebagai bahasa Kitab Al-Qur'an.

Kontribusi Media Bahasa Arab Dalam Materi Bahasa Arab: Perspektif Neurosains

Dalam salah satu temuan terkini, sebagaimana yang di jelaskan oleh (Suyadi, 2022) bahwa peluang neurosains dalam kombinasi pengajaran baik sebagai pendekatan, model dan konsep yang di padukan dalam pengajaran selama ini mengalir seperti air. Artinya pengajaran yang dilaksanakan baik pengajaran pada aspek pengajarn umum, pendidikan Islam, terlebih bahasa Arab banyak cendikiawan yang telah mengujinya. Kontribusi neurosains sebagai proses pembelajaran mupun pendekatan pembelajaran yang di arahkan kepada siswa. Fokus media bahasa arab yang di dukung dengan kekuatan respons otak siswa mendukung dan mengalami perubahan.

Dalam hal ini Sepadan Bersama temuan peneliti hasil dari observasi dan wawancara di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Peneliti dalam hal ini lebih mengarahkan kepada peserta didik dengan mengedapankan media pembelajaran bahasa Arab berbasis Neurosains. Dalam memudahkan peserta didik terkait belajar bahasa Arab yang selama ini di rasa sangat sulit dan membosankan khususnya dalam materi dalam penguasaan kosa kata. Mengingat hal itu media pembelajaran sebagai fasilitator dalam pembelajaran bahasa Arab yang sesuaikan dengan peran Neurosains dalam kemampuan berfikir peserta didik. Menyesuaikan cara belajar peserta didik dengan perkembangan otaknya.



Gambar 1. Otak Kanan dan Otak Kiri

Berdasarkan gambar 1 di atas merupakan turunan otak kanan dan otak kiri sebagai fungsi dari neurosains. Belakangan ini banyak ilmuwan yang menggagasi ilmu otak yang di jadikan sudut pandang pembelajaran. Apabila di flasback dahulu kala telah banyak ilmuwan-ilmuan muslim secara detail dalam mempelajari ilmu sains dan agama. Di mana ilmu tersebut adalah dikotomi dari pendidikan Islam dan pendidikan bahasa Arab. Bahasa memang tidak bisa dilepaskan dengan kemahiran dalam berbahasa.

Suyadi et al., (2022) menyatakan bahwa salah satu teori pembelajaran berbasis *edutainment* adalah teori otak triun sebagaimana yang ditegaskan oleh Paul Maclean, yaitu otak reptil (bentuk dan fungsinya seperti reptil); otak mamalia (setiap binatang mamalia memiliki jenis otak ini); dan otak *neokorteks* (gabungan otak besar dan kecil) (Said, 2017: 5). Cara kerja otak reptil di antaranya adalah merespon dengan melawan atau lari bila ada ancaman, rasa takut, khawatir atau ketidaknyamanan lainnya (Said, 2017: 6). Otak mamalia disebut juga dengan *sistem limbik*, di antara cara kerjanya mengendalikan emosi dan menyimpan memori (Hendri, 2010: 5). Salah satu fungsi *sistem limbik* adalah menghasilkan emosi dan menyimpan setiap peristiwa yang diiringi dengan emosional (Suyadi, 2017:19). Peristiwa yang melibatkan emosi kuat, maka akan tersimpan dalam memori yang Panjang (Ardianto, 2017). Cara kerja otak mamalia adalah menerima informasi dari otak reptil kemudian mengolah (meneruskan atau menghentikan) informasi ke otak *neokorteks*. *Neokorteks* (otak berpikir), otak ini berfungsi untuk berpikir, mengingat, persepsi, analogi, mengambil keputusan, dan menikmati seni (Said, 2017: 6).

Semua bahasa, persepsi, dan penalaran fungsi motorik tertumpu pada otak (Damasio & Santoso, 2009: 14). Bahkan, otak merupakan tumpuan dari seluruh potensi manusia (Suyadi, 2019: 5). Oleh karena itu, pembelajaran menjadi efektif ketika sesuai dengan cara kerja otak (Said, 2017: 5). Secara anatomis otak dibagi menjadi empat bagian, yakni otak besar, otak kecil, batang otak, *sistem limbik* (Suyadi, 2017: 83) Berbeda dengan Suyadi Said (2017: 5) mengutip pendapat Paul Mclean, yang membagi otak manusia menjadi tiga bagian: yaitu otak reptil (bentuk dan fungsinya seperti reptil); otak mamalia (setiap binatang mamalia memiliki jenis otak ini); dan otak *neokorteks* (gabungan otak besar dan kecil). Teori Paul Mc Lean ini, dijadikan pangkal tolak analisis data pada penelitian ini.

Cara kerja otak reptil terkait dengan aspek dasar dalam kelangsungan hidup dan respon spontan terhadap rangsangan dari panca indera (Suyadi, 2017b). Otak reptil

merespons dengan reaksi bertahan atau melarikan diri ketika ada ancaman, rasa takut, kecemasan, atau ketidaknyamanan lainnya (Said, 2017: 6). Sebelumnya, pembelajaran bahasa Arab dijalankan dengan metode ceramah oleh para guru (Saputro et al., 2018), yang membuat peserta didik merasa kurang kemajuan dalam pembelajaran bahasa Arab. Ketika berbicara tentang media pembelajaran bahasa Arab yang berbasis Neurosains, Neurosains pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari pemahaman tentang otak dan komponen-komponen otak manusia (Widodo, 2018). Tujuan utama Neurosains adalah memahami organ dan elemen-elemen dalam otak manusia (Suyadi et al., 2018). Dengan kata lain, Neurosains bertujuan untuk menjelaskan perilaku manusia dari perspektif aktivitas yang terjadi dalam otaknya (Taufiq Pasiak, 2002).

Dalam Penelitian terbaru oleh (Fritz et al., 2021) bahwa dalam neurosains menunjukkan hubungan yang erat antara otak dan perilaku manusia (karakter). Dengan menggunakan alat Positron Emission Tomography (PET), telah diketahui bahwa ada enam sistem otak yang bekerja bersama-sama dalam mengatur perilaku manusia. Sistem-sistem otak tersebut meliputi cortex prefrontalis, sistem limbik, Gyrus Cingulatus, ganglia basalis, lobus temporalis, dan cerebelum.

Jailani et al., (2022) menyampaikan dalam hasil penelitiannya bahwa sebagai contoh, penelitian dalam bidang Neurosains mengarahkan siswa untuk dilatih dalam pendekatan otak kanan, otak kiri, dan otak tengah agar penelitian menjadi lebih spesifik dan terarah. Mengingat media pembelajaran juga sangat berkembang secara pesat, muncullah media pembelajaran Bahasa arab yang berbasis Neurosains. (Suyadi et al., 2020) menegaskan bahwa neurosains sebagai fasilitator dalam rangka mengaitkan minat siswa dalam belajar Bahasa. Dengan adanya daya berfikir yang focus dan Bahagia, sehingga mempengaruhi otak. Terkait dengan itu, bagian otak yang merespon bertugas sebagai tumbuh kembangnya informasi dan optimalisasi otak adalah *cortex prefrontal*. Bagian ini yang berfungsi mengirim sel sel saraf otak terhadap otak kanan dan otak kiri.

Oleh karena itu, media pembelajaran bahasa Arab yang disandingkan dengan neurosains memiliki keterkaitan dengan siswa. Media pembelajaran yang dikemas semenarik mungkin di kuatkan dengan kesesuaian otak peserta didik. Media yang diharapkan adalah media yang disampaikan kepada peserta didik, dengan materi yang ada contoh kecilnya pembelajaran muhadasah dan mufrodat. Dalam pembelajaran Bahasa arab tidak lepas dengan materi tersebut, karena materi tersebut berada dalam inti pembelajaran

Bahasa Arab atau tercantum dalam kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Arab. Pendidik menyampaikannya kepada peserta didik sesuai dengan materi muhadasah atau tatabahasa (quwaid). Di bab ini siswa dilatih dengan keterampilan membaca, menulis, mendengar, serta yang paling penting adalah berbicara (*muhadasah*) (Mufidah et al., 2020). Dengan demikian pembelajaran membantu ke dalam substansi materi yang disampaikan besar kecilnya dalam belajar Bahasa Arab besaran contohnya adalah sebagai inovasi di era revolusi 4.0. (era melinial) (Isnaini et al., 2020).

Materi Pengajaran Yang Implementasikan Kepada Siswa

Amrullah (2021) Berbicara terkait materi bahasa Arab perlu campur tangan kreativitas dan inovatif. Materi yang disampaikan kepada siswa disesuaikan penuh sukacita, riang gembira, dan bernuansa ceria. Materi Pembelajaran bahasa Arab lalu di sesuaikan dengan media bahasa Arab. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran Bahasa Arab bertema (profesi) ada beberapa yang metode dan metode yang diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan materinya dalam media pembelajaran Bahasa Arab. Materi pembelajarannya sebagai berikut ini:



Gambar 2. Penguasaan materi bahasa Arab

Deskripsi gambar 2. Di atas dapat di jelaskan bahwa yang dimaksud adalah penguasaan materi bahasa Arab yang disampaikan melalui media bahasa Arab. Media pengajaran di tujukan kepada peserta didik baik peserta didik yang telah fasih maupun peserta didik yang belum menguasai. Sebagaimana peneliti deskripsikan per sub penjelasan seperti di bawah ini :

1) Kosa Kata

Pendidik diarahkan mampu praktek kosa kata yang berkaitan dengan *bab profesi*. Dalam bab ini akan diuraikan wacana dan percakapan tentang profesi. Siswa diarahkan untuk memahami kosa kata tentang profesi dan dipraktikkan melalui teman sebangkunya. Dilanjut siswa praktek, termasuk membaca, menulis, dan mendengarkan, hasil akhir materi adalah praktek percakapan tentang profesi.

2) Pengajaran Bahasa Arab Pada Aspek Pendengaran

Dalam metode ini akan diberikan contoh percakapan Bahasa Arab kemudian nanti diakhir akan diperiksa termasuk diperbaiki oleh pendidik, terkait teks Bahasa arab. Dalam mendengarkan peserta didik focus dan menyesuaikan materi yang disampaikan dengan konsentrasi dan focus. Video pembelajaran yang ditayangkan dengan visualisasi gambar-gambar yang menarik atau acting percakapan yang ada media pengajaran.

3) Pengajaran Menulis Kemahiran Dalam Menulis (Kitabah)

Merangkai huruf hijaiyah dari huruf alif hingga ya'. Kemudian di tes dengan Latihan menyambung huruf perhuruf atau dalam bentuk kalimat yang berada dalam teks atau lafat bahasa Arab.

4) Pengajaran Bahasa Arab Fokus Pada Aspek Membaca (Qiro'ah)

Dalam hal ini, peserta didik dicoba Latihan membaca, membaca bacaan kosa kata atau kalimat yang ada pada bab materi qiroah.

5) Pengajaran Bahasa Arab Berbicara (Kalam) Atau (Hiwar)

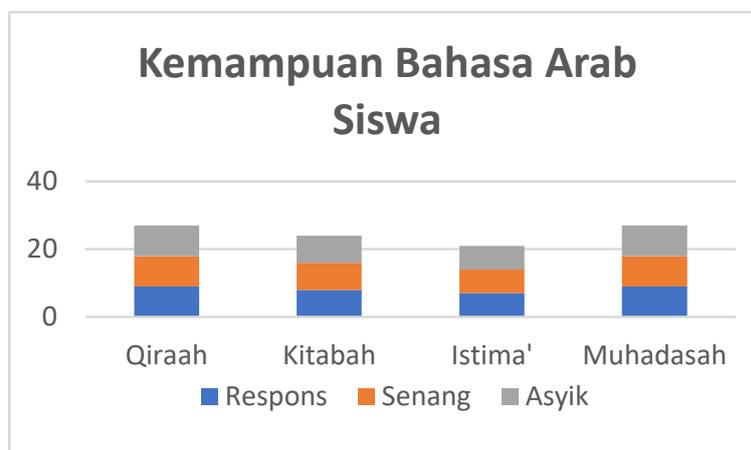
Siswa di coba praktik berbicara dengan teks yang sudah di tulis. Guru memberi arahan praktik bersama teman sebangkunya. Praktik tersebut di arahkan teman bersangkutan, bergantian, dan di akhiri dengan bersama-sama membaca, mendengar, dan praktik dengan bahasa Arab.

Table 2. Sampel Peserta didik Faham Mapel Bahasa Arab

Nama Siswa	Jurusan	Jenis orang	Prosentase kepahaman
MSN	TITL	L	75%
Ptn	TITL	L	75%
irmn	TITL	L	75%
ismndr	TITL	L	75%
jni	TITL	L	80%

swndi	TITL	L	75%
lili	TITL	L	75%
sndi	TITL	L	75%
smin	TITL	L	80%
ynt	TITL	L	75%
hni	TITL	L	76%
mryn	TITL	L	75%
ign	TITL	L	75%
jngn	TITL	L	75%
bmbng	TITL	L	80%
ars	TITL	L	75%
trs	TITL	L	79%
sgt	TITL	L	79%
smn	TITL	L	80%
atmj	TITL	L	75%

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa 20 siswa relatif bisa memahami dan praktik materi bahasa Arab. Materi yang diajarkan oleh media pembelajaran yang menarik. Memberi respons baik kepada siswa, 20 siswa dalam prosentase sedang dengan nilai standar. Di bandingkan dengan hasil informasi awal waktu studi pendahuluan di mana informasi yang di dapatkan oleh subyek penelitian atau informan bahwa respons atau keaktifan siswa jauh dibandingkan hasil saat ini. 80% siswa mampu mengikuti materi dan praktik media pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan angka negative sebagai evaluasi ada beberapa siswa yang perlu di beri pendampingan materi dan di ajarkan secara intensif di rumah.



Gambar 3. Grafik progress kemampuan siswa

Berdasarkan grafik perkembangan siswa, setelah siswa diberikan media ajar bahasa Arab di kelas mendukung siswa dalam belajar bahasa Arab. Dapat dilihat dari angka

progress perkembangan siswa, baik dari kemampuan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara atau praktik percakapan. Dengan tanda warna dari segi merespons materi, senang dalam memahami materi, dan asyik dalam mengembangkan materi media bahasa Arab.

Berdasarkan atas teori dan konsep-konsep diatas sehingga media pembelajaran bahasa Arab adalah semua hal yang dapat dimanfaatkan sebagai alat penyampaian sebuah materi dalam proses pembelajaran bahasa Arab baik dalam pendidikan maupun Pendidikan non-formal (Aziz et al., 2022). Fungsi dari pembelajaran bahasa Arab terhadap siswa dikelas di antaranya adalah Fiksatif, Distributif, Sosiokultural, dan Psikologis yang bertujuan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Das, 2021).

Al-Qur'an adalah Allah yang berbicara, memiliki kepastian (qath'i), diturunkan dan disampaikan secara berulang-ulang (mutawatir), dan susunan serta urutan ayat dan suratnya ditetapkan oleh Allah di Lauh Mahfudz (Ilyas, 2019: 89). Malaikat Jibril mengajarkan cara membaca al-Qur'an dengan tartil kepada Nabi Muhammad, dan Nabi Muhammad SAW juga mengajarkannya dengan cara yang sama kepada para sahabatnya. Tradisi ini berlanjut kepada generasi-generasi selanjutnya, termasuk para tabi'in, tabi'in-tabi'in, dan seterusnya (Annuri, 2019: 3-4). Idealnya, setiap muslim diharapkan memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil.

Malaikat Jibril mengajarkan *al-Qur'ān* kepada Rasulullah melalui lisan (tuturan) bukan berwujud tulisan (Ilyas, 2019: 31-32). Jibril menggunakan bahasa Arab dalam mengajarkan *al-Qur'ān*, sebagaimana ditunjukkan dalam banyak ayat *al-Qur'ān*, misalnya pada Surah Yusuf ayat 12 (Departemen Agama, 2002: 348). Jibril selalu menemui Rasulullah setiap tahun secara khusus menderaskan semua ayat-ayat yang telah turun, dan pada tahun terakhir Jibril menderaskan sebanyak dua kali (Ilyas, 2019: 82-83). Rutinitas Jibril menderaskan *al-Qur'ān* kepada Nabi SAW, dapat dipahami bahwa membaca *al-Qur'ān* harus benar (tartil) sesuai yang diajarkan Allah melalui malaikat Jibril.

Penggunaan metode yang monoton dalam pembelajaran bahasa adalah salah satu faktor menurunnya minat belajar siswa dan pengaplikasian bahasa dalam interaksi. dalam kurun waktu terakhir dapat mudah ditemui bahwa penggunaan metode yang digunakan oleh guru bahasa khususnya bahasa arab tidak ada perkembangan atau dapat dikatakan monoton. Tujuan instruksional tugas guru bahasa adalah berusaha agar siswa menjadi

mampu berbahasa dengan bahasa yang dipe-lajarinya dengan baik dan benar (Yunita et al., 2020), dalam penelitiannya menemukan dua problem pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, yaitu implementasi pembelajaran bahasa Arab, dan non-implementasi, Faktor implementasi pembelajaran bahasa arab adalah metode atau strategi pembelajaran bahasa Arab bersifat menoton. Ada kecendrungan, guru melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan metode tata bahasa terjemah. Metode tata bahasa terjemah ini lebih mudah diimplementasikan, karena guru diperkenankan menggunakan bahasa ibu atau bahasa Nasional sebagai alat komunikasi di kelas.

Suyadi (2020), sebagai pakar Neurosain dan Pendidikan Islam menyatakan dalam bukunya “Pendidikan Islam dan Neurosians” terlebih lagi fakta ilmiah telah membuktikan bahwa seketika seorang aktif di jalur kanan, maka sesungguhnya otak kirilah yang lebih aktif (tapi hal ini bukan berarti otak kanan pasif). Contoh Ketika seorang masuk masjid dengan menggunakan kaki kanannya, maka otak kirilah yang lebih aktif. Demikian pula sebaiknya, Ketika aktivitas menggunakan organ tubuh sebelah kiri, maka otak belahan kananlah yang lebih aktif (tapi hal ini bukan berarti otak kiri pasif). Contohnya, Ketika seseorang masuk kamar mandi/wc dengna kaki kiri, maka sesungguhnya otak kananlah yang lebih aktif. Dengan demikian paradigma lama otak kanan dan otak kiri diatas, dapat disimpulkan bahwa otak pada dasarnya tidak mengenal dualism, terlebih lagi trikotomi. Semua bagian otak bekerja secara serentak karena antar miliaran sel saling berkoneksi dalam merespons setiap informasi (termasuk materi pelajaran) yang diterima (Suyadi, 2017a). Dengan demikian media pembelajaran bahasa Arab akan memudahkan pembelajaran bahasa Arab yang di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berbasis Neurosains.

Semua bahasa, persepsi, dan penalaran fungsi motorik tertumpu pada otak(Damasio & Santoso, 2009: 14), bahkan otak merupakan tumpuan dari seluruh potensi manusia (Suyadi, 2017: 5). Oleh karena itu penyajian materi sangat penting disesuaikan dengan kerja otak (Suyadi, 2017: 5), agar pembelajaran menyenangkan atau berbasis *edutainment*. Bagian terpenting dalam merancang penyajian materi berbasis *edutainment* adalah kreatifitas dan inonasi (Yunus, 2020: 154) yang berparadigma pada *student center* (Dermawan, 2014: 57). Rancangan yang dihasilkannya tentu sejalan dengan cara kerja otak agar merangsang emosi positif pembelajar. Keberadaan emosi positif pada pembelajar dapat menarik minat pembelajar dan menjaga fokusnya pada zona alfa, sehingga

pembelajaran bersifat rileks namun tetap waspada (siap) mengkonsumsi materi pelajaran (Said, 2017: 8). Di antara bentuk penyajian materi yang berbasis edutainment adalah *Encoding-decoding* dan Parodi lagu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasa, ternyata pengajaran yang kurang didukung oleh media pembelajaran bahasa Arab belum mampu di respons oleh siswa. Mengacu pada badan UNESCO dan hasil penelitian bahwa hanya 10%-20% siswa mampu konsentrasi dan menyimak materi dari guru dikelas. Pembelajaran yang berbasis ceramah tak mampu meluluhkan siswa dan meningkatkan kapasitas siswa belajar. Oleh karenanya pembelajaran yang diminati dan di sukai oleh siswa adalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran. Mengacu pada pendapat Azhar Arsyad bahwa media pembelajaran sebagai teman dan alat komunikasi yang di sukai oleh siswa.

Media pembelajaran bahasa Arab yang di dukung dengan kecerdasan atau kemampuan keterampilan siswa pada aspek otak. Mengacu teori yang digagas oleh Prof. Dr. Suyadi, M.Pd.I sebagai pakar neurosains dan pendidikan Islam menyatakan bahwa pengaruh otak yang cerdas mempengaruhi pada pribadi yang melakukannya. Dalam istilah Neurosains bahwa siswa akan mampu menangkap gelombang sinyal materi dari memory otak jika siswa tersebut menyesuaikan dengan materi yang diberikan oleh guru dan enjoy. Tawaran peneliti pembelajaran di konsep dengan media bahasa Arab yang menarik sesuai dengan canra belajar siswa, siswa berpotensi semangat dan meningkat secara signifikan. Sekedar contoah sesuai tambahan hasil data lapangan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, siswa lebih fokus pada penguasaan praktik dibandingkan penguasaan teori. Media bahasa Arab yang diberi dengan konten-konten materi yang sangat menarik berupa audio-visual dengan di dukung metode pembelajaran yang menarik simpati siwa. Media yang didukung dengan pendekatan neurosains sebagai motivasi siswa dalam mengembangkan potensinya. Hasil yang di dapatkan dalam penelitian di atas adalah dari 60%-75% siswa melakukan Perkembangan progress hasil yang mencukupi dan mencakupi nilai standar. Nilai standar dari penguasaan mufradat, qiraah, kitabah, istima' dan kalam. Adapun siswa melaksanakannya dengan enjoy dan be happy dalam belajar.

Peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan tujuan menemukan model pembelajaran bahasa Arab yang inovatif, seperti contohnya media pembelajaran berbasis Sociati 5.0. Hal ini disebabkan oleh kesadaran

peneliti bahwa belum ada penelitian yang secara khusus fokus pada basis penelitian tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh dapat memiliki dampak yang luas dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di era Sociati 5.0.

Daftar Pustaka

- Afif, M. (2019). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in. *KABILAH: Journal of Social Community*, 4(2), 34–43. doi: 10.35127/kbl.v4i2.3592
- Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, R. S. P. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Amrullah, A. (2021). *تيملا سلا تيوناتلا تسردلم تيبير علا قيسارد لا ب تكلا داوم ليلحت تيداقتنلا ا يجوغاديبلا روظنم*. نم. ٧ (١), ١٤-١
- Ardianto, B. (2017). *Memahami Otak Reptil, Sistem Limbik, dan Neokorteks pada Manusia* No Title. Bram Ardianto.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teknik Pengumpulan Data Model Moleong*. In Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziz, A., Padil, M., Mujtahid, M., & Prihadi, K. D. (2022). Developing self-efficacy, mattering, and general well-being through community-based education in the rural area. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(1), 272. doi: 10.11591/ijere.v11i1.21948
- Bahrudin, B., Ritonga, M., Maselena, A., Huda, M., & ... (2021). Social learning for understanding planning practices at the individual level. *Linguistics and Culture ...*, 5(April), 284–292. Retrieved from <http://lingcure.org/index.php/journal/article/view/1374>
- Damasio, A., & Santoso, (Penerjemah) Yudi. (2009). *Memahami Kerja Otak: Mengendalikan Emosi & Mencerdaskan Nalar*. Yogyakarta: Penerbit Baca.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. In Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Vol. 1, Issue 1). Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Retrieved from [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)
- Das, A. R. (2021). Paul kraus, Richard Walzer, and Galen's com. Tim. *Arabic Sciences and Philosophy*, 31(2), 225–256. doi: 10.1017/S0957423921000072
- Departemen Agama. (2002). *No Title*. Jakarta: CV Indah Press.
- Dermawan, A. (2014). Keefektifan collaborative learning berbasis quiz edutainment terhadap ketuntasan hasil belajar. *Chemistry in Education*, 3(1).
- Fritz, I., & Baggio, G. (2021). Neural and behavioural effects of typicality , denotation and composition in an adjective – noun combination task. *Language, Cognition and Neuroscience*, 1(6), 1–23. doi: 10.1080/23273798.2021.2004176
- Hadiyanto, A., Samitri, C., & Maria Ulfah, S. (2020). *Model Pembelajaran Bahasa Arab*

- Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal di Penguruan Tinggi Negeri. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), 117–140.
- Hendri, E. (2010). Guru Berkualitas: Profesional dan Cerdas Emosi. *Jurnal Saung Guru*, 1(2), 1–11.
- Ilyas, Y. (2019). *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPS).
- Isnaini, N., & Huda, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan My Happy Route. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1. doi: 10.35931/am.v3i1.156
- Jailani, M., & Huda, M. (2022). Implementation of Neuroscience-Based Multiple Intelligences Theory : To Improve the Intelligence of Students in Ma ' had. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(2), 345–362. doi: 10.24042/albayan.v14i2.12211
- Mufidah, N., & Rohima, I. I. (2020). Pengajaran Kosakata untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab (Vocabulary Teaching For Arabic Intensive Class). *(Ujss) Uniqbu Journal Of Social Sciences*, 5(1), 55.
- Ramadhan, R. (2020). Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Baru di Zaman Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 523–537.
- Ritonga, M., Kustati, M., Budiarti, M., Lahmi, A., Asmara, M., Kurniawan, R., Putri, N., & Yenti, E. (2021). Arabic as foreign language learning in pandemic COVID-19 as perceived by students and teachers. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 75–92. Retrieved from <https://lingcure.org/index.php/journal/article/view/726>
- Ritonga, M., Widodo, H., Munirah, & Nurdianto, T. (2021). Arabic language learning reconstruction as a response to strengthen Al-Islam studies at higher education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 355–363. doi: 10.11591/ijere.v10i1.20747
- Said, A. (2017). *Revolusi Mengajar Berbasis Neurosains*. Prenada Media.
- Sobirin, M., & Rahman, M. R. A. (2022). Cultural Barriers in Translating the Qur'an into Low-Context Culture: The Word of God in Javanese Banyumasan. *Global Journal Al-Thaqafah*, 12(1), 27–39. doi: 10.7187/GJAT072022-2
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2017a). Pendidikan Islam Inklusi Humanis Dan Religius. *Tajdidukasi*, VII(2), 15–27.
- Suyadi. (2020). *Pendidikan Islam dan Neurosains: Menelusuri Jejak Akal dan Otak Dalam Alquran Hingga Pengembangan Neurosains Dalam Pendidikan Islam* (Lintang Novita (Ed.); Pertama). Jakarta: Kencana. Retrieved from www.Prenamedia.com
- Suyadi, Nuryana, Z., & Fauzi, N. A. F. (2020). The fiqh of disaster: The mitigation of Covid-19 in the perspective of Islamic education-neuroscience. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 51(2), 1–15. doi: doi.org/10/1016/J.ijdr.2020.101848
- Suyadi, Nuryana, Z., Sutrisno, & Baidi. (2022a). Academic reform and sustainability of Islamic higher education in Indonesia. *International Journal of Educational*

Development, 89, 102534. doi: 10.1016/j.ijedudev.2021.102534

Suyadi, Nuryana, Z., Sutrisno, & Baidi. (2022b). Academic reform and sustainability of Islamic higher education in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 89, 102534. doi: 10.1016/j.ijedudev.2021.102534

Suyadi, S. (2017b). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Suyadi, S. (2022). Type developing an Islamic education curriculum on outcomes-based education as a defensive strategy facing the challenges of industry revolution 4.0. *International Journal of Education and Learning*, 4(1), 41–57. doi: 10.31763/ijele.v4i1.440

Thohir, M., Ma'arif, S., Junaedi, Huda, H., & Ahmadi. (2021). From disruption to mobilization: Ire teachers' perspectives on independent learning policy. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 359–373. doi: 10.21831/cp.v40i2.39540

Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 56–63. doi: 10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838

Yunus, Y. (2020). PEMBELAJARAN BERBASIS EDUTAINMENT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 1 KEMBARAN KULON PURBALINGGA. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).